

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan tulang punggung perekonomian negara, terbukti dengan perannya dalam mengatasi krisis ekonomi di masa lalu. Potensi sektor ini untuk menciptakan pertanian yang unggul dan berkelanjutan sangat besar, dengan fokus pada sumber daya lokal. Meningkatkan swasembada pangan, membuka peluang ekspor, dan meningkatkan kesejahteraan petani membutuhkan pelaku ekonomi utama yang kompeten. Usaha pertanian merupakan sektor penting yang berkontribusi besar terhadap pendapatan masyarakat, mengingat mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani.

Pertanian berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan, meningkatkan ekspor, dan menciptakan lapangan kerja. Pengembangan sektor ini menjadi prioritas utama dalam pembangunan ekonomi nasional di abad 21. Pertanian yang berkelanjutan tidak hanya menjamin ketahanan pangan, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi, menyediakan lapangan kerja, dan melestarikan sumber daya alam. Budidaya tanaman pangan, terutama padi, merupakan kebutuhan vital bagi masyarakat Indonesia, baik sebagai sumber pangan maupun sumber pendapatan.

Provinsi Jambi kaya akan komoditas pertanian unggulan seperti kelapa sawit, karet, dan padi sawah, yang berpotensi meningkatkan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan perekonomian daerah. Pembangunan subsektor tanaman pangan di Jambi merupakan langkah penting dalam meningkatkan produksi pangan. Sektor pertanian juga berperan vital dalam menyerap tenaga

kerja, mengingat mayoritas penduduk, terutama di pedesaan, menggantungkan hidup pada pertanian sebagai sumber pendapatan utama yang terjangkau.

Padi merupakan sumber pangan utama bagi masyarakat Indonesia. Meskipun upaya peningkatan produksi padi umumnya terpusat di daerah irigasi, hasil yang dicapai belum optimal. Hasil Susenas September 2022 menunjukkan, tingkat partisipasi konsumsi beras 98,35 persen. Artinya, 98,35 persen rumah tangga di Indonesia mengonsumsi beras. Penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai makanan pokok. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa beras belum memiliki pengganti yang setara.

Provinsi Jambi, dengan lahan pertanian produktif seluas 61.378,11 Ha pada tahun 2023, memiliki potensi besar sebagai sentra pangan. Tanaman padi sawah tersebar di seluruh kabupaten, dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dengan luas lahan mencapai 5.856,68 Ha pada tahun 2023, menjadi salah satu wilayah yang konsisten dalam produksi padi sawah.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dengan luas lahan padi sawah mencapai 5.856,68 ha, menempati posisi keempat tertinggi dalam produksi beras di Provinsi Jambi, setelah Kabupaten Kerinci, Merangin, dan Tanjung Jabung Barat. Keberhasilan ini menunjukkan komitmen kuat kabupaten dalam menjaga kelestarian usaha padi sawah. Dari 7 kecamatan yang masih aktif dalam mengusahakan padi sawah, salah satunya adalah Kecamatan Rantau. Keberadaan kecamatan ini menjadi bukti nyata bahwa semangat bertani di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tetap hidup dan berkelanjutan karena menjadi salah satu Kecamatan yang produksi padi sawah nya cukup tinggi di antara kecamatan yang lain.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2023

| Kecamatan | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) |
|---------------------|----------------------------|---------------------------|-----------------------------------|
| Mendahara | 0 | 0 | 0 |
| Mendahara ulu | 0 | 0 | 0 |
| Geragai | 415 | 1 835 | 4,42 |
| Dendang | 730 | 2 889 | 3,96 |
| Muara Sabak Barat | 330 | 1 462 | 4,43 |
| Muara Sabak Timur | 926 | 3 742 | 4,02 |
| Kuala Jambi | 0 | 0 | 0 |
| Rantau Rasau | 1 345 | 5 668 | 4,14 |
| Berbak | 1 855 | 7 841 | 4,22 |
| Nipah Panjang | 2 684 | 11 705 | 4,37 |
| Sadu | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 8 285 | 35 142 | 29,56 |

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan hortikultura kabupaten tanjung jabung timur tahun 2024

Tabel 1 memperlihatkan bahwa Kecamatan Rantau Rasau memiliki jumlah luas lahan sebesar 1 345 Ha, dengan produktivitas mencapai 4,14 Ton/Ha pada tahun 2023. Hal ini menyatakan sebagaimana penduduk di kecamatan Rantau rasau masih menggantungkan hidupnya dari usahatani padi sawah untuk memenuhi kebutuhan beras. Tetapi jika di lihat pada 5 tahun terakhir luas panen dan produktivitas tanaman padi sawah di Kecamtan Rantau Rasau cenderung naik turun, hal ini di sebabkan oleh banyak faktor. Berikut data luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi sawah di kecamatan Rantau Rasau pada tahun 2019-2023, Di sajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di kecamatan Rantau rasau Tahun 2019-2023

| No | Tahun | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) |
|-----------|--------------|----------------------------|---------------------------|-----------------------------------|
| 1 | 2019 | 1.344 | 5.950 | 4,43 |
| 2 | 2020 | 1.433 | 6.479 | 4,52 |
| 3 | 2021 | 1.245 | 5.255 | 4,22 |
| 4 | 2022 | 1.307 | 5.638 | 4,31 |
| 5 | 2023 | 1.345 | 5.668 | 4,14 |

Sumber: Dinas tanaman pangan dan holtikultura kabupaten tanjung jabung timur 2024

Dapat di lihat pada tabel 2 bahwa di kecamatan Rantau rasau luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi sawah mengalami fluktuasi bahkan pada tahun 2023 tingkat produktivitas cukup rendah jika di dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Meskipun produktivitas menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun, tren umum yang terlihat adalah penurunan yang stabil. Dengan rata-rata penurunan mencapai 0,075, yang menunjukkan bahwa setiap tahun, produktivitas mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa jika tren ini berlanjut, produktivitas dapat mengalami penurunan yang lebih drastis di masa depan.

Salah satu desa di kecamatan Rantau Rasau yang petani nya masih mengusahakan tanaman padi sawah adalah desa Marga Mulya dengan lahan yang cukup luas. Ketersediaan lahan dan kebiasaan menanam padi sawah untuk memenuhi kebutuhan beras pangan sehari-hari di Desa Marga Mulya telah mendorong perluasan area persawahan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan produksi beras dan memastikan keberlanjutan usaha tani padi sawah bagi para petani di desa tersebut.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Desa di Kecamatan Rantau Rasau Tahun 2023

| Desa | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) |
|--------------------|-----------------|----------------|------------------------|
| Harapan Makmur | 145 | 609 | 4,2 |
| Bandar Jaya | 438 | 1.927,2 | 4,4 |
| Karya Bakti | 362 | 1.520,4 | 4,2 |
| Pematang Mayan | 67 | 268 | 4,0 |
| Marga Mulya | 215 | 946 | 4,4 |
| Tri Mulya | 58 | 232 | 4,0 |
| Rantau Rasau 1 | 60 | 240 | 4,0 |
| Jumlah | 1.345 | 5.742,6 | 29,2 |

Sumber: SATKER Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Rantau Rasau

Dari tabel 3 dapat di lihat bahwa desa Marga Mulya memiliki luas lahan yang tinggi setelah desa Bandar Jaya dan Karya Bakti yaitu memiliki luas lahan mencapai 215 Ha. Dengan produktivitas yang cukup tinggi Itu menunjukkan bahwa Desa Marga Mulya memiliki kinerja yang baik dalam memproduksi Padi Sawah.

Tabel 4. Luas Panen Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Desa Marga Mulya Tahun 2019-2023

| No | Tahun | Luas panen (ha) | Produksi (ton) | Produktivitas (ton/ha) |
|----|-------|--------------------|-------------------|---------------------------|
| 1 | 2019 | 271 | 1.544,7 | 5,7 |
| 2 | 2020 | 276 | 1.131,6 | 4,1 |
| 3 | 2021 | 199,4 | 817,54 | 4,1 |
| 4 | 2022 | 185 | 814 | 4,4 |
| 5 | 2023 | 215 | 946 | 4,4 |

Sumber: SATKER Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Rantau Rasau

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa luas panen hingga produktivitas padi sawah di Desa Marga Mulya mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Namun, data menunjukkan bahwa produktivitas tanaman padi sawah di Desa Marga Mulya mengalami penurunan yang cukup signifikan, mencapai rata-rata 0,325. Angka ini mengindikasikan penurunan yang tajam dalam hasil panen, yang menjadi perhatian serius bagi para petani di desa tersebut. Hal ini menimbulkan kemungkinan bahwa para petani di Desa Marga Mulya mungkin merasa tidak puas dengan hasil panen yang diperoleh, terutama pada tahun-tahun di mana produktivitas rendah.

Di Desa Marga Mulya, banyak petani yang beralih dari budidaya padi sawah ke perkebunan sawit demi meningkatkan taraf hidup. Meskipun demikian, semangat mereka untuk tetap menanam padi sawah tidak padam. Padi sawah menjadi pilihan utama untuk memenuhi kebutuhan beras mereka sendiri, dan lahan yang mereka garap merupakan warisan turun-temurun yang penuh makna.

Petani membutuhkan bimbingan yang komprehensif dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk meningkatkan keberhasilan usaha tani mereka. PPL berperan penting dalam memberikan dorongan, arahan, pendampingan, dan pelatihan, sehingga petani dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, mengadopsi teknologi baru, dan mengembangkan jiwa kewirausahaan dalam menjalankan usaha taninya.

Tujuan utama penyuluhan pertanian adalah untuk mendorong kemandirian petani dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi mereka. Pelatihan kelompok tani diharapkan dapat membantu anggota dalam memecahkan masalah usaha tani, menggali potensi, dan mempermudah akses informasi tentang pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya. Keberhasilan program penyuluhan pertanian sangat bergantung pada kualitas dan dedikasi para penyuluh. Penyuluh yang kompeten harus mampu merancang dan menjalankan program penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai hal ini, mereka perlu memiliki kompetensi yang memadai dan menunjukkan kinerja yang baik. Kinerja, seperti yang dijelaskan oleh Bahua (2016), merupakan tindakan atau perilaku individu yang menjadi bagian integral dari tugas mereka dalam suatu organisasi.

Penyuluhan pertanian di Desa Marga Mulya menghadapi sejumlah tantangan yang dikeluhkan petani. Distribusi materi penyuluhan yang tidak merata menyebabkan informasi terkini tentang budidaya padi sawah tidak menjangkau seluruh petani. Metode penyuluhan yang terbatas juga mengakibatkan kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi petani. Petani juga membutuhkan akses informasi yang lebih baik terkait pasar, teknologi, sarana dan prasarana, serta

pembiayaan pertanian untuk menghadapi perkembangan terkini. Di samping itu, produktivitas padi sawah perlu ditingkatkan karena rendahnya hasil panen pada beberapa petani disebabkan oleh teknik budidaya yang kurang tepat dan penggunaan bibit yang belum unggul. Secara keseluruhan, permasalahan ini menunjukkan kelemahan dalam kinerja penyuluh pertanian lapangan di Desa Marga Mulya yang perlu segera diatasi untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Salah satu cara untuk menilai keberhasilan kinerja penyuluhan pertanian adalah dengan mengukur tingkat kepuasan petani terhadap layanan yang mereka terima. Petani cenderung merasa puas jika layanan yang mereka dapatkan sesuai dengan harapan mereka. Tingkat kepuasan merupakan perasaan seseorang setelah membandingkan antara harapan yang diinginkan dengan kinerja atau pelayanan yang dirasakan.

Penurunan produktivitas pertanian dari tahun ke tahun berpotensi menimbulkan ketidakpuasan di kalangan petani, yang berdampak negatif pada pendapatan, motivasi, dan kesejahteraan mereka. Kemungkinan besar, penurunan ini terkait dengan indikator kepuasan petani yang belum terpenuhi, seperti akses terhadap input produksi berkualitas, harga jual yang stabil, dan infrastruktur yang memadai. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena dapat mengancam keberlanjutan sektor pertanian dan kesejahteraan petani di masa depan.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk memahami tingkat kepuasan petani di Desa Marga Mulya, Kecamatan Rantau Rasau, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, terhadap kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam mendukung kegiatan usaha tani mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Kinerja penyuluh pertanian mencerminkan kemampuan mereka dalam memberikan informasi penting kepada petani, mulai dari teknologi budidaya, harga, akses pasar dan permodalan, hingga kebijakan pembangunan pertanian di wilayah kerjanya. Untuk mencapai hal ini, penyuluh harus memiliki kemampuan menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Bahua 2016:2).

Meskipun kehadiran penyuluh di Desa Marga Mulya diharapkan dapat meningkatkan kualitas petani dan produktivitas padi sawah, data yang diperoleh menunjukkan tren penurunan produktivitas yang signifikan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas kinerja penyuluh dan kemungkinan adanya ketidakpuasan di kalangan petani.

Evaluasi kinerja penyuluhan pertanian di Desa Marga Mulya, berdasarkan Permentan No. 91/Permentan/OT.140/9/2013 dan berfokus pada tahap pelaksanaan, mengungkap beberapa kelemahan. Survei menunjukkan desiminasi informasi yang tidak optimal (terutama karena ketergantungan pada ketua kelompok tani), serta kendala peningkatan produktivitas akibat kualitas bibit yang kurang baik. Kelemahan-kelemahan ini secara signifikan mempengaruhi kepuasan petani, yang menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian di Desa Marga Mulya belum sepenuhnya memenuhi harapan.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja Penyuluh pertanian lapangan (Ppl) di Desa Marga Mulya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur

2. Bagaimana Kepuasan Petani di Desa Marga Mulya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur
3. Apakah terdapat hubungan antara Kinerja penyuluh pertanian lapangan dengan kepuasan Petani Desa Marga Mulya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kinerja Penyuluh pertanian lapangan (Ppl) di Desa Marga Mulya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur
2. Mengetahui kepuasan Petani di Desa Marga Mulya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur
3. Menganalisis hubungan antara kinerja Penyuluh pertanian lapangan (Ppl) dengan kepuasan Petani Desa Marga Mulya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian untuk penelitian serupa di masa depan.
3. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi para peneliti dan pihak-pihak yang membutuhkannya.